

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi semakin pesat dan telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk sistem administrasi. Teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan dalam pengelolaan data dan informasi serta mempermudah proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexander Backlund, disebutkan bahwa sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling terhubung atau saling bergantung, bekerja bersama untuk membentuk suatu kesatuan yang holistik. (Backlund, 2000). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyana (2010), mendefinisikan bahwa sistem merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sedangkan administrasi dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan atau upaya yang bertujuan untuk mendukung, memberikan pelayanan, mengarahkan, dan mengorganisir semua kegiatan yang terjadi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan (Juana, 2022). Menurut Hadari Nawawi dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahdiyana (2010), administrasi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengendalian dan kerja sama antara sekelompok individu dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan definisi administrasi tersebut, terdapat unsur-unsur kerja sama, partisipasi banyak orang, dan pencapaian tujuan bersama sebagai prinsip dasar administrasi.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, sistem administrasi dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh individu yang terlibat dalam suatu organisasi guna mencapai tingkat organisasi, efisiensi, dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Dalam konteks lainnya, sesuai dengan ketentuan Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah institusi yang secara profesional mengurus dan mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan menggunakan sistem yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna

dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan dapat memiliki dua makna. Pertama, perpustakaan dapat merujuk pada lokasi, struktur, atau ruangan yang didedikasikan untuk menjaga dan memanfaatkan koleksi buku. Kedua, perpustakaan juga dapat merujuk pada kumpulan buku, majalah, dan materi perpustakaan lainnya yang digunakan untuk dibaca, dipelajari, dan didiskusikan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber di atas, Sistem administrasi perpustakaan dapat didefinisikan sebagai basis data relasional yang disesuaikan untuk digunakan dalam menjalankan perpustakaan dan mendukung operasinya (Chowdhury dkk., 2008). Sistem administrasi perpustakaan sekolah merupakan aspek penting dalam setiap lembaga pendidikan. Sistem ini melibatkan pengelolaan operasional perpustakaan sekolah, mulai dari memastikan lingkungan belajar yang aman hingga mengelola fasilitas perpustakaan sekolah. Manajemen operasi perpustakaan sekolah, mulai dari memastikan lingkungan belajar yang aman hingga mengelola fasilitas perpustakaan sekolah, disebut sebagai administrasi perpustakaan sekolah (Shanmugam dkk., 2020). Pengorganisasian koleksi perpustakaan sekolah juga merupakan aspek penting dalam sistem administrasi perpustakaan sekolah, dan pustakawan sekolah harus menjaga agar koleksinya tetap terorganisir untuk memastikan akses yang mudah ke sumber daya bagi siswa dan guru (Sari, 2015).

Menurut Gaur (2013), memahami fungsi-fungsi administratif, prinsip-prinsip manajemen, dan teori-teori sangat penting untuk manajemen perpustakaan yang efektif. Sistem administrasi membantu merampingkan operasi perpustakaan, sehingga pustakawan dapat fokus pada tugas utama mereka yaitu menyediakan layanan informasi kepada pelanggan. Sebagaimana disebutkan dalam Bazirjian (2004), sistem administrasi memberdayakan mereka yang memahami sistem dan bekerja sama dengan sistem tersebut, sehingga menghasilkan manajemen yang lebih efisien. Pengembangan profesional juga penting bagi pustakawan dan administrator agar siap untuk melakukan penelitian, seperti yang disebutkan dalam (Cheng & Hoffman, 2020). Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem administrasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks perpustakaan, karena dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam mengelola dan mengorganisir

koleksi pustaka. Selain itu, sistem administrasi juga memudahkan pustakawan dalam memberikan layanan yang efektif kepada anggota perpustakaan. Administrasi perpustakaan harus memenuhi semua kebutuhan terkait pengelolaan perpustakaan. Kegiatan administrasi menjadi aspek penting dalam setiap proses perpustakaan, termasuk pada kegiatan sekretariat, pengadaan bahan pustaka, pengolahan, dan layanan sirkulasi (Megawaty dkk., 2021).

Peran pustakawan sekolah dalam sistem administrasi perpustakaan sekolah memiliki signifikansi yang penting, karena mereka memiliki tanggung jawab dalam mengorganisir dan menjaga koleksi perpustakaan. Mereka bertugas memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Shanmugam dkk., 2020). Sistem administrasi perpustakaan adalah perangkat lunak yang menangani organisasi dasar dan sistematis dari fungsi-fungsi di perpustakaan. Sistem ini menyediakan serangkaian fitur dasar untuk menambah/memperbaharui informasi siswa, menambah/memperbaharui informasi buku, mencari buku, dan mengelola proses kunjungan pada perpustakaan (Shanmugam dkk., 2020). Sistem administrasi perpustakaan sekolah adalah sebuah elemen yang tersembunyi namun memegang peran penting dalam konteks sistem pendidikan. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa para siswa memperoleh akses yang diperlukan ke sumber daya guna mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran (Novotny dkk., 2017).

Namun, administrasi perpustakaan sekolah dapat menjadi tugas yang kompleks dan menantang, dengan banyak sekolah yang berjuang untuk mengelola sistem perpustakaan mereka secara efektif. Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam administrasi perpustakaan sekolah adalah banyak perpustakaan sekolah yang tidak dilengkapi dengan teknologi yang diperlukan untuk mengelola sumber daya mereka secara efektif (Fitriani, 2016). Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dari dkk. (2019), kemudahan mahasiswa dalam proses pendaftaran, akses informasi terkait sumber daya perpustakaan, dan transaksi peminjaman bahan pustaka merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Pada MA Al-Muddatsiriyah, saat ini masih menggunakan sistem informasi manual. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengambil informasi yang diinginkan. Sistem yang sedang digunakan saat ini masih mengandalkan

penggunaan buku besar yang dinilai kurang efektif dan efisien dalam mengelola operasional perpustakaan, seperti melacak katalog, detail anggota, peminjaman, pengembalian, dan denda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Budiman (2021), Dalam studi yang dilakukan oleh Puspitasari & Budiman (2021), juga disebutkan bahwa kekurangan dalam komputerisasi dalam pengelolaan sistem administrasi perpustakaan di SMAN 1 Negeri Katon menghasilkan berbagai masalah, termasuk ketidakmampuan untuk memperoleh informasi tentang jumlah buku yang tersedia secara real-time. Proses transaksi peminjaman, pengembalian buku, dan penanganan denda juga masih menghadapi kendala karena masih dicatat secara manual dalam buku besar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, sistem administrasi yang manual dapat menimbulkan masalah dalam manajemen inventaris, pelacakan bahan pustaka yang dipinjam, dan tugas-tugas administratif lainnya (Fitriani, 2016). Selain itu, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan, yaitu sebagai penyedia sumber informasi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di lingkungan sekolah dan sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang memiliki literasi informasi (Dewi, 2016). Namun, banyak perpustakaan sekolah yang tidak memenuhi tujuan ini karena kurangnya sumber daya, pendanaan, dan dukungan. Situasi seperti ini dapat menyebabkan keterbatasan perpustakaan sekolah dalam menjalankan fungsinya dengan optimal (Nurjanah, 2014). Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa perpustakaan mereka merupakan lingkungan belajar yang efektif yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa.

Perpustakaan di SMA Negeri 1 Cilamaya menggunakan metode pencatatan secara manual untuk mengelola sistem administrasi perpustakaan. Dengan proses pencatatan yang secara manual tersebut menimbulkan beberapa kendala dalam pengelolaan sistem administrasi seperti administrasi peminjaman atau pengembalian buku yang tidak efektif dan terdapat kumpulan dokumen atau informasi buku yang belum disimpan. Hal-hal tersebut berdampak pada sulitnya memperoleh informasi yang akurat dan faktual tentang jumlah koleksi buku yang tersedia untuk dipinjamkan.

Dengan kondisi tersebut, SMA Negeri 1 Cilamaya memerlukan website sistem administrasi perpustakaan agar dapat memberikan pengelolaan administrasi perpustakaan yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harliana dkk. (2021), terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan website dalam sistem administrasi perpustakaan. Keunggulan tersebut antara lain adalah mempermudah petugas dalam mengelola data perpustakaan dengan efisien, mengatasi masalah seperti kesalahan dalam pencatatan peminjaman buku, dan menghindari penggantian tanggal dan hari peminjaman atau pengembalian buku (Harliana dkk., 2021). Selain itu, website juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari buku dan melakukan pemesanan secara online, kapan pun dan di mana pun (Harliana dkk., 2021). Oleh karena itu, rancangan website untuk sistem administrasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Cilamaya memiliki potensi untuk menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sistem administrasi perpustakaan yang masih menggunakan cara manual.

Pendekatan Design Thinking digunakan untuk membuat website sistem administrasi perpustakaan ini. Penerapan Design Thinking dalam pengembangan User Interface (UI) dan User Experience (UX) untuk sistem administrasi perpustakaan memberikan manfaat yang signifikan karena fokus pada pengguna sebagai subjek utama dalam eksplorasi berbagai solusi (Candra dkk., 2023). Melibatkan pengguna dalam proses desain memungkinkan terciptanya antarmuka yang lebih ramah pengguna dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan Design Thinking membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah atau tantangan yang mungkin timbul selama proses desain (Candra dkk., 2023). Keunggulan Design Thinking terletak pada kemampuannya untuk memahami dan mengutamakan kebutuhan serta pengalaman pengguna, yang pada akhirnya dapat menghasilkan UI dan UX yang menarik dan efektif dalam konteks sistem administrasi perpustakaan. Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test merupakan langkah-langkah dalam pendekatan Design Thinking. Langkah-langkah tersebut diterapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengguna (Shirvanadi & Idris, 2021). Setelah berhasil menemukan dan memahami masalahnya, desain situs web yang dihasilkan, termasuk User Interface

(UI) dan User Experience (UX), dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

User Interface (UI) dan User Experience (UX) adalah hal yang penting dalam dunia digital saat ini karena dapat berdampak signifikan terhadap kesuksesan produk. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan dalam Karlina, D., & Indah, D. R. (2022), menjelaskan bahwa penelitiannya menggunakan Design Thinking sebagai metode untuk merancang UI/UX sistem e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain UI/UX meningkatkan kemudahan belajar, efisiensi, dan kepuasan guru dan siswa. Penelitian lain yang disebutkan dalam Kresna A & Yuliana (2022), menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan UI/UX sistem pengarsipan dokumen berbasis situs web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain UI/UX yang baru lebih ramah pengguna dan memberikan cakupan data dan hak akses yang lebih baik (Kresna A & Yuliana, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dkk. (2022), menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan design thinking untuk mendesain ulang UI/UX dari aplikasi mobile untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain UI/UX yang baru lebih ramah pengguna dan mendapatkan skor yang lebih tinggi pada system usability scale (Alamsyah dkk., 2022).

Dalam pembuatan sistem informasi administrasi perpustakaan sekolah, User Interface (UI) dan User Experience (UX) sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut efisien, efektif, dan mudah digunakan. UI/UX yang dirancang dengan baik dapat membantu pustakawan mengelola buku dan buku yang dipinjam oleh anggota, mengotomatiskan sebagian besar kegiatan perpustakaan, dan meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi biaya (Vlasenko dkk., 2022). User Interface (UI) harus cukup sederhana agar semua orang dapat memahami dan mendapatkan informasi yang relevan tanpa pelatihan khusus (Vlasenko dkk., 2022). User Experience (UX) yang baik dapat membuat pengguna dan staf perpustakaan memiliki pengalaman yang lebih baik saat menggunakan layanan, sistem, dan pembelajaran online (Nasution & Nusa, 2021). Desain UI/UX yang baik dapat membantu menghasilkan lebih banyak pengunjung, meningkatkan kualitas administrasi, dan meningkatkan kepuasan pengguna (Nasution & Nusa, 2021).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa desain UI/UX yang baik sangat penting dalam pembuatan sistem informasi administrasi perpustakaan sekolah untuk memastikan bahwa sistem tersebut efisien, efektif, dan mudah digunakan oleh pustakawan dan pengguna perpustakaan.

Maka berdasarkan fakta dan keadaan pada latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk merancang desain User Experience dan User Interface Website sistem administrasi perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya dengan menggunakan metode Design Thinking.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dan Batasan masalah pada penelitian ini:

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil rancangan *User Experience* dan *User Interface* untuk *website* sistem administrasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya menggunakan metode *Design Thinking*?
2. Bagaimana hasil dari pengujian *User Experience* dalam menggunakan *prototype website* sistem administrasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya?

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan User Interface dan User Experience sistem administrasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya sebagai solusi dari permasalahan administrasi yang masih manual. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pustakawan dan siswa untuk melakukan aktivitas di perpustakaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan *User Experience* dan *User Interface* untuk *website* sistem administrasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya.

2. Mengetahui hasil pengujian *User Experience* dalam menggunakan *prototype website* sistem administrasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pembuatan desain UI/UX website sistem administrasi untuk perpustakaan SMA Negeri 1 Cilamaya diharapkan akan memberikan manfaat yang berguna antara lain:

1.4.1 Bagi Penulis

Berikut ini manfaat bagi penulis, antara lain:

1. Dapat menambah pemahaman membuat tampilan *website* untuk perpustakaan.
2. Dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan agar benar-benar terealisasi secara menyeluruh.

1.4.2 Bagi Instansi

Berikut ini manfaat bagi instansi, antara lain:

1. Lembaga sekolah memiliki sistem administrasi untuk perpustakaan yang menampilkan berdasarkan informasi yang dibutuhkan.
2. Siswa SMA Negeri 1 Cilamaya dapat mengetahui informasi terkait buku, data peminjaman, dll. dalam sistem administrasi pada perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika penulisan penelitian yang memberikan gambaran kandungan pada setiap babnya. Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini berisi BAB I hingga BAB V sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan dan Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi penulis dan bagi instansi, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian pustaka tentang *user interface*, *user experience*, sistem administrasi, *design thinking*, dan penelitian yang relevan.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan Teknik analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai temuan dan pembahasan penelitian.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.